

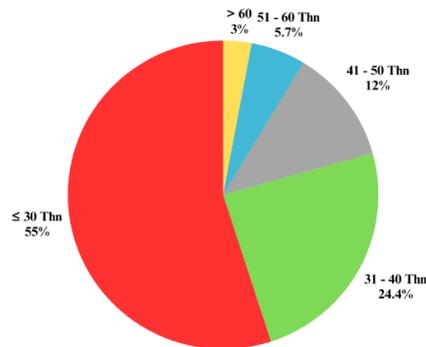
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian global yang terus berubah mulai menyadarkan masyarakat mengenai betapa pentingnya mengatur keuangan dengan tepat untuk mencapai kebebasan finansial, salah satunya dengan investasi. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana ke dalam berbagai instrumen keuangan dengan target utama mendapat keuntungan finansial di masa yang akan datang (Safryani et al., 2020). Investasi saat ini tidak hanya terbatas pada aset fisik dengan harga yang tinggi tetapi telah berkembang menjadi beberapa instrumen investasi keuangan dan non-keuangan dengan harga yang lebih terjangkau, salah satunya investasi di pasar modal (Jumiyani et al., 2024). Bursa Efek Indonesia (2024) mengartikan pasar modal sebagai tempat yang mempertemukan investor dengan emiten atau pemerintah dalam hal jual beli instrumen investasi seperti saham, obligasi, surat hutang, dan produk derivatif lainnya. Investasi di pasar modal yang terjangkau, mulai menarik minat Generasi Z yang dibuktikan dengan demografi usia ≥ 30 tahun yang mendominasi investor pasar modal seperti pada Gambar 1.1.

Demografi Investor Berdasarkan Usia

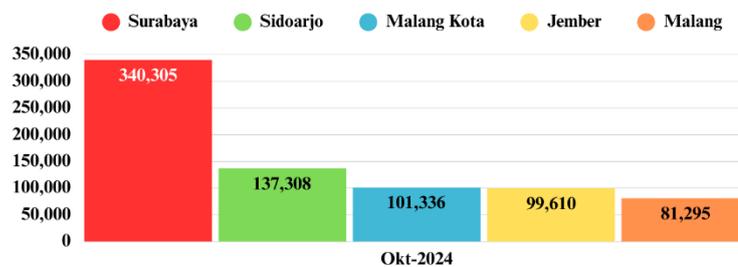


Gambar 1. 1 Grafik Demografi Investor Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentra Efek Indonesia, Oktober 2024 (ksei.co.id), data diolah.

Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia hingga pada bulan Oktober 2024, komposisi jumlah investor tersebut terbagi menjadi 99,7% investor individu dan sisanya adalah investor institusi. Kalangan masyarakat usia ≤ 30 tahun menjadi penyumbang utama jumlah investor, yaitu sebesar 55% dari totalnya. Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa sekarang ini investasi adalah salah satu aktivitas keuangan yang diminati generasi muda sebagai alat untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan. Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang juga dikenal sebagai salah satu pusat perekonomian di Indonesia memiliki tren investasi yang menarik untuk diteliti, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2.

Kota Dengan Jumlah Investor Terbanyak di Jawa Timur



Gambar 1. 2 Kota Dengan Jumlah Investor Terbanyak di Jawa Timur

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024 (ojk.go.id), data diolah.

Pada tahun 2024, Surabaya adalah kota dengan investor terbanyak di Provinsi Jawa Timur mencapai angka 340.305 investor. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan sekitar 7,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Meskipun jumlahnya mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat Kota Surabaya pada tahun 2024 sejumlah 3,02 juta, maka jumlah investor tersebut hanya sekitar 11,3% saja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat Surabaya untuk berinvestasi masih rendah. Data dari Badan Pusat Statistik Surabaya (2024) menunjukkan bahwa Generasi Z pada tahun 2024 mendominasi penduduk Kota Surabaya dengan persentase 28,6%, menjadikan mereka kelompok demografi yang berpengaruh terhadap tren investasi saat ini.

Dalam dunia investasi pasar modal, asumsi dasar yang sering kali dipikirkan adalah bahwa investor akan bertindak rasional. Artinya, setiap investor diasumsikan dalam membuat keputusan investasi selalu menganalisis informasi dan mempertimbangan strategi investasi yang matang. Namun, pada kenyataannya faktor psikologis sering kali memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Yuniningsih, 2020). Keterlibatan emosi, preferensi, dan karakteristik seorang individu dapat menyebabkan tindakan irasional dalam mengambil keputusan, salah satunya keputusan investasi.

Pra Survey yang dilakukan terhadap 50 investor Generasi Z di Surabaya menunjukkan hasil 90% dari investor generasi Z merasa bahwa faktor psikologis mereka berperan banyak dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, 84% dari investor tersebut juga mengaku bahwa mereka pernah merasakan

penyesalan atas keputusan investasi yang dibuatnya. Hasil dari pra survey tersebut menunjukkan bahwa banyak investor generasi Z yang lebih mengedepankan faktor psikologis mereka ketika mengambil keputusan investasi dan berakhir menyesali keputusan investasi yang dibuatnya.

Hasil temuan dari *pra survey* yang dilakukan tersebut sejalan dengan pendapat Puspawati & Yohanda (2022) serta Wikartika et al. (2023) dalam penelitian mereka yang menyatakan bahwa investor muda dalam membuat keputusan investasi sering berikap agresif dan irasional dengan mengambil pilihan investasi tinggi risiko berharap mendapatkan keuntungan yang tinggi namun mereka tidak memperhitungkan risiko kerugian yang juga mungkin terjadi, sehingga pada akhirnya justru sering kali mereka mengalami kerugian daripada mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam berinvestasi banyak terjadi akibat investor bersikap irasional dengan mengedepankan faktor psikologis ketika mengambil keputusan investasi.

Menurut Tyara et al. (2025), keputusan investasi ialah proses dalam menentukan serta menjalankan tindakan investasi dengan target memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Upadana & Herawati (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pada proses mengambil keputusan investasi, investor akan bertindak secara rasional atau irasional tergantung dengan informasi yang dimilikinya. Investor yang memiliki sikap rasional menurut Sabilla & Pertiwi (2021) adalah investor yang mengambil keputusan investasi berdasarkan logika dan informasi pasar yang terbukti melalui data dan fakta yang tersedia. Sedangkan investor dengan sikap irasional adalah investor yang dalam pengambilan investasi

tidak menggunakan logika dan lebih mengedepankan psikologis yang menyebabkan investor membuat keputusan yang salah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintoro (2023) menemukan bahwa faktor psikologis *experienced regret* dan persepsi risiko menjadi faktor yang berkontribusi pada keputusan investasi, selain itu literasi keuangan juga memiliki efek moderasi dalam penelitian tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sani & Paramita (2024) menemukan pengalaman investasi, *risk tolerance*, dan sosial media berkontribusi pada keputusan investasi dan literasi keuangan ditemukan mampu memoderasi ketiga hubungan variabel tersebut. *Prospect theory* oleh Kahneman & Tversky (1979) juga menjelaskan bahwa faktor psikologis seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam suatu hal yang tidak konsisten. Maka dari itu, teori tersebut dipilih sebagai teori dasar pada penelitian ini untuk memahami pengaruh *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *influencer* terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024) adalah kemampuan membuat pilihan keuangan yang cerdas yang bisa didapat melalui pembelajaran dan pengalaman dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara finansial. Dibutuhkan literasi keuangan yang baik untuk membuat perencanaan dan pemilihan investasi yang tepat dengan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi agar tidak menimbulkan kerugian (Kesumaningtyas & Krisnawati, 2021). Dalam konteks literasi keuangan, *Theory of Planned Behavior* menerangkan bagaimana informasi mempengaruhi perilaku manusia. Pengambilan

keputusan investasi apabila tidak diikuti dengan literasi keuangan yang baik dapat menyebabkan kerugian bagi investor, apalagi bagi investor muda dengan pengalaman investasi yang masih sedikit. Dibutuhkan literasi keuangan yang baik untuk dapat mengontrol faktor-faktor yang berdampak pada proses keputusan investasi baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Oleh karena itu, literasi keuangan dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kondisi psikologis seseorang dapat menyebabkan bias dan penyimpangan dalam membuat keputusan (Theressa & Armansyah, 2022). Salah satu bias yang muncul dalam keputusan investasi adalah karena adanya *experienced regret*. *Experienced regret* menurut Yuniningsih (2020) adalah pengalaman penyesalan akibat keputusan investasi sebelumnya yang mengecewakan sehingga pengalaman tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi selanjutnya. Faktor psikologis *experienced regret* dapat memicu rasa takut berlebih dalam mengambil keputusan karena khawatir akan membuat kesalahan yang sama (Zakaria & Megawati, 2022). *Prospect theory* juga menjelaskan mengenai bagaimana kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi keputusan yang diambilnya. Riset terdahulu yang dijalankan Djaini et al. (2025) serta Susanti et al. (2025) menemukan *experienced regret* berkontribusi pada keputusan investasi para investor. Namun, riset lain oleh Jusuf et al. (2023) serta Alivia & Nadhifah (2025) menunjukkan hasil sebaliknya, *experienced regret* tidak berkontribusi pada keputusan investasi.

Selain *experienced regret*, faktor psikologis *risk tolerance* juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. *Risk tolerance* menurut Mahardhika & Asandimitra (2023) adalah tingkat kapabilitas seseorang dalam

menghadapi risiko dari suatu tindakan yang dilakukannya. Investasi merupakan hal yang tidak pasti, sehingga dapat menimbulkan risiko kerugian. *Prospect theory* menerangkan bahwa efek kepastian mempengaruhi keputusan yang dibuat karena individu cenderung lebih menyukai hal-hal yang pasti. Adanya efek kepastian tersebut menunjukkan bahwa preferensi risiko yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusan yang diambilnya. Yuniningsih & Santoso (2020) berpendapat bahwa keberanian investor dalam mengambil risiko turut menentukan pilihan investasinya. Lathifatunnisa & Wahyuni (2021) juga berpendapat bahwa tingkat *risk tolerance* seorang investor sangat menentukan potensi keuntungan yang akan didapatkannya. Hasil dari riset yang dijalankan oleh Sani & Paramita (2024) serta Mulyana et al. (2023) yang menemukan *risk tolerance* berkontribusi pada keputusan investasi. Namun, riset lain seperti yang dijalankan oleh Yuniningsih et al. (2022) serta Gunawan & Wiyanto (2022) menemukan *riks tolerance* tidak berkontribusi pada keputusan investasi.

Banyaknya masyarakat yang mengakses media sosial memunculkan sebuah fenomena baru, yaitu munculnya *influencer* investasi. *Influencer* investasi menurut Pradja & Taufiq (2024) adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi mengenai pasar modal serta mempunyai efek yang kuat untuk membentuk minat dan keputusan investasi seseorang. *Influencer* investasi berpotensi memiliki efek pada keputusan investasi Generasi Z, seiring dengan kecenderungan mereka mengakses informasi melalui media sosial. Riset yang dilaksanakan oleh Jumiyani et al. (2024) dan Halid et al. (2024) menyatakan bahwa *influencer* investasi berkontribusi pada keputusan investasi. Namun, riset oleh

Pradja & Taufiq (2024) serta Fitriyah (2023) menemukan *influencer* tidak berkontribusi pada keputusan investasi

Melihat fenomena yang ada dan beberapa hasil penelitian yang masih menunjukkan ketidakpastian, peneliti menganggap hal tersebut sebagai celah penelitian yang dapat diisi dengan melakukan riset lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan *Influencer* terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi" untuk mengisi celah dalam penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?
3. Apakah *influencer* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?
6. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh *influencer* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh *influencer* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya.
4. Untuk menganalisis pengaruh moderasi literasi keuangan terhadap hubungan *experienced regret* dan keputusan investasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh moderasi literasi keuangan terhadap hubungan *risk tolerance* dan keputusan investasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh moderasi literasi keuangan terhadap hubungan *influencer* dan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset ini bertujuan menambah wawasan dalam manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *influencer* dalam pengambilan keputusan investasi, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak di industri keuangan. Bagi investor, sebagai panduan dalam mengambil keputusan

investasi yang lebih bijak. Bagi lembaga keuangan, sebagai masukan untuk inovasi produk dan edukasi keuangan. Bagi *influencer*, sebagai refleksi atas pengaruhnya agar lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan edukasi keuangan.